

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Peran Guru melalui Adab Berpakaian Peserta Didik Kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada Tahun Ajaran 2020/2021**

Guru memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik. Peran guru dalam membentuk akhlak, utamanya melalui adab berpakaian dilaksanakan dengan mengajarkan dengan materi pembelajaran<sup>1</sup> ataupun dengan diselipkan sewaktu pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup> Hal ini dibenarkan menurut Mukminan Ady Surakman bahwa peran guru ialah berperan sebagai pendidik dan pengajar.<sup>3</sup> Tentunya dalam hal ini guru tidak terbatas menyampaikan di kelas semata tetapi juga di luar kelas. Ketika di kelas guru menyampaikan sesuai dengan pembelajaran atau diselipkan pada waktu pembelajaran, sedangkan di luar kelas guru menyampaikan dengan cara mengkampanyekan. Dalam arti mengajak kepada peserta didik agar berpakaian sesuai dengan ketentuan, utamanya adab berpakaian dalam syariat Islam.

Pemberian contoh dari guru juga menjadikan perannya untuk memberikan pemahaman secara langsung berupa contoh nyata yang dapat

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Wahib Abdur Rozaq selaku guru aqidah akhlak dan Wakil Kepala Sarana Prasarana MAN 2 Nganjuk di ruang Wakil kepala pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 11:35 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahul Hidayah selaku guru bahasa arab MAN 2 Nganjuk di samping ruang Administrasi pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 09:56 WIB

<sup>3</sup> Edy Surakman, Mukminan, "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 04, No. 1, 2017, h. 4

diikuti atau ditiru oleh peserta didik.<sup>4</sup> Muh. Zein mengungkapkan Guru seyogianya dapat menjadikan dirinya sebagai model, atau meminjam istilah Islam, sebagai suri tauladan yang baik. Tidak hanya sebagai contoh dalam hal yang baik, namun guru harus dapat menjaga perkataan, tingkah laku dan pola berfikirnya. Karena guru dapat menjadi tuntunan bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Pemberian contoh yang baik dapat diartikan ketika guru dapat menerapkannya tidak hanya pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam kesehariannya. Hal ini dapat diartikan sebagai suatu bentuk percontohan yang baik, karena guru merupakan pribadi yang dijadikan tontonan serta tuntunan dari peserta didik, oleh karenanya guru dengan memahami dan menerapkan adab berpakaian yang baik, juga akan memberikan dampak lebih kepada peserta didik.

Guru di MAN 2 Nganjuk juga memiliki peran dalam memberikan pemahaman adab berpakaian terhadap peserta didik dengan memberikan pendekatan khusus. Pendekatan dalam hal ini adalah teguran serta nasihat kepada peserta didik ketika dia tidak menerapkan adab berpakaian yang sesuai dengan ketentuan madrasah, dan tentunya ketentuan ini sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>6</sup> Peserta didik mendapatkan teguran lisan yang diniatkan untuk mengingatkan kepadanya bahwa pakaian yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Wahib Abdur Rozaq selaku guru aqidah akhlak dan Wakil Kepala Sarana Prasarana MAN 2 Nganjuk di ruang Wakil kepala pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 11:35 WIB

<sup>5</sup> Muh. Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. V, No.2, 2016, h. 280

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Mahfuddin selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 07:15 WIB

seperti ini adalah sesuatu yang tidak baik, lalu sebagai penguatan guru memberikan nasihat kenapa seseorang itu harus menerapkan adab dalam berpakaian dan apa hikmah yang terkandung di dalamnya.

Peran guru dalam hal ini sesuai dengan Hamid Darmadi bahwa Peran guru sebagai pembimbing, yang bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.<sup>7</sup> Pembimbing dalam hal ini adalah memberikan teguran serta nasihat yang baik agar peserta didik dapat memahami bagaimana berpakaian yang sesuai dengan adab sehingga dapat mencerminkan *akhlakul mahmudah* (Akhlak yang baik).

Pengawasan dan pengendalian juga merupakan peran guru dalam meningkatkan akhlak melalui adab berpakaian peserta didik. Dalam hal ini digunakan untuk peserta didik yang dalam berpakaian kurang mencerminkan adab berpakaian. Pengawasan dalam hal ini tidak serta merta dilakukan setiap saat, hanya ketika kebetulan bertemu dengan peserta didik dan proses pengendaliannya dapat menggunakan suatu hukuman atau sanksi, baik berupa teguran lisan ataupun tertulis kepada peserta didik. Dalam hal ini peran guru menurut Abudin Nata menggunakan metode pahala dan sanksi, yang bertumpu pada pemberian harapan dan ancaman.<sup>8</sup> Sehingga peserta didik yang dalam hal ini tidak

---

<sup>7</sup> Harmid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, 2015, h. 167

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h.99

berpakaian sesuai dengan ketentuan akan mendapatkan sanksi dari pihak yang bertugas, dalam hal ini adalah guru.

Guru juga berperan untuk memberikan konsep terkait dengan penyampaian akhlak kepada peserta didik, agar sesuai dengan yang diharapkan. Pengonsepan ini dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pengendalian karakter dan akhlakul karimah. Konsep ini bertujuan untuk menyatukan satu suara dan satu pendapat dari semua guru, sehingga dapat mengkampanyekan secara bersama-sama dengan satu tujuan, yaitu terbentuknya dan teramalkannya akhlak peserta didik yang baik.<sup>9</sup>

Persoalan dalam meningkatkan akhlak melalui adab berpakaian peserta didik di MAN 2 Nganjuk juga cukup beragam. Peserta didik memiliki trend tersendiri dalam berpakaian, entah tren tersebut bertentangan atau tidak, peserta didik seringkali tidak memperdulikannya. Karena tren dapat berarti sesuatu yang membuat dia menjadi percaya diri dan menambah kesan tersendiri baginya.<sup>10</sup> Abu al-Ghifari membenarkan dalam hal ini serta menambahkan bahwa manusia di zaman sekarang dijejali dengan berbagai informasi tren busana yang modern sehingga banyak diantara mereka yang ikut berpartisipasi tanpa memperdulikan apakah itu sesuai dengan syariat Islam atau tidak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak M. Muntaha selaku guru bahasa arab dan kordinator pengendalian karakter dan akhlakul karimah MAN 2 Nganjuk di ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 20:30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Mahfuddin selaku guru Aqidah Akhlak MAN 2 Nganjuk di ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 07:15 WIB

<sup>11</sup> Abu al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), h. 150

Persoalan lain adalah peserta didik yang protes karena coba diingatkan oleh guru lantaran tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan. Hal ini karena pemahaman dari peserta didik yang merasa iri dengan sekolah lain yang dapat berpakaian demikian.<sup>12</sup> Hal ini tentu menjadi persoalan yang cukup pelik, namun guru dengan sabar selalu terus menerus memberikan pemahaman kepada peserta didik tanpa merasa jenuh. Pola pemahaman peserta didik seperti ini menurut Neni Utami Adingsih karena faktor yang terjadi dari dalam (intern), seperti kurangnya pemahaman terhadap syariat Islam yang menjadikan seseorang untuk mudah meniru dari apa yang ia lihat dan terkikisnya rasa malu yang diakibatkan dari mereka yang merasa sefrekuensi atau sederajat dengan teman-teman nya.<sup>13</sup>

Syaikh Amir bin Abdullah asy-Syarqawi menyatakan indikator-indikator dalam adab berpakaian, diantaranya seperti menutup aurat, memakai pakaian yang tidak tembus pandang, tidak perempuan dan laki-laki, dan berpakaian tidak berniat untuk menarik seseorang atau lawan jenis.<sup>14</sup> Peserta didik di MAN 2 Nganjuk dengan berpatokan pada indikator tersebut diperoleh hasil 90%<sup>15</sup> dari mereka telah menerapkan indikator tersebut di dalam pola berpakaian mereka.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Mahfuddin selaku guru Aqidah Akhlak MAN 2 Nganjuk di ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 07:15 WIB

<sup>13</sup> Neni Utami Adiningsih, *Jilbab, Televisi dan Kemunafikan*, Harian Pelita, Hari Senin 1 November 2004, h. 4

<sup>14</sup> Syaikh Amir bin Abdullah asy-Syarqawi dalam Jurnal Faradhiga, Aryadwipa Angesti, Perancangan Komunikasi Visual Sunnah dalam Adab Berpakaian untuk Anak, *Jurnal DEKAVE*, Vol. 12, No.1, 2019, h. 7

<sup>15</sup> Dokumentasi hasil penelitian dari peserta didik MAN 2 Nganjuk melalui kuesioner penelitian dalam bentuk angket yang berakhir pada tanggal 12 Mei 2021 pukul 07:00 WIB

## **B. Peran Guru melalui Adab Berkomunikasi Peserta Didik Kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada Tahun Ajaran 2020/2021**

Peran guru dalam meningkatkan akhlak melalui adab berkomunikasi dilakukan dengan peran yang beragam. Guru memiliki peran penyampaian kepada peserta didik secara langsung, hal ini dilakukan saat dalam pembelajaran. Selain itu guru juga turut memberikan pengarahan ketika menemui peserta didik yang berkomunikasi kurang baik saat berbicara dengannya, kemudian guru memberikan pengarahan berupa teguran halus, dengan membenarkan perkataan yang salah menjadi benar. Sebagai contoh ketika murid memanggil guru dengan kalimat “sampean” yang seharusnya adalah “panjenengan”.<sup>16</sup> Hal ini karena sampean merupakan kalimat panggilan yang ditunjukkan untuk seperantara atau seumuran, sedangkan kalimat panjenengan digunakan kepada orang yang lebih tua dan kepada orang yang dihormati oleh orang yang akan berbicara.

Guru yang menyampaikan adab berkomunikasi dan memakai cara tatap tegur merupakan suatu peran. Senada dengan hal ini Harmadi menyampaikan peran guru sebagai pembimbing adalah guru di sekolah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa peran guru untuk membimbing, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan peserta didik

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahul Hidayah selaku guru bahasa arab MAN 2 Nganjuk di samping ruang Administrasi pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 09:56 WIB

inilah, dapat menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.<sup>17</sup> dalam hal ini Junaidi menambahkan bahwa peran guru untuk membimbing adalah memberikan bimbingan berupa bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik dengan cara memperhatikan kemungkinan nya dan kenyataan nya tentang sesuatu kesulitan yang dihadapinya. Bimbingan ini perlu dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, sehingga peserta didik dapat memahami dirinya dan bertindak maupun bersikap sesuai dengan aturan dan lingkungan yang ada di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakatnya.<sup>18</sup>

Guru di MAN 2 Nganjuk juga berperan dengan memberikan contoh kepada peserta didik mengenai adab berkomunikasi. Pemberian contoh ini adalah dengan guru berinteraksi dengan murid, guru memberikan contoh yang baik, dengan bahasa yang sopan.<sup>19</sup> Pemberian contoh oleh guru merupakan peran guru dengan menggunakan metode keteladanan. Dalam hal ini Heri Gunawan menjelaskan keteledaan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, peserta didik menjadi cenderung untuk mengikuti keteladanan guru.<sup>20</sup> dengan pemberian contoh berupa keteledanan oleh guru diharapkan peserta didik dapat mencontoh serta meniru dalam kesehariannya ketika berbicara kepada siapapun dengan memperhatikan adab berkomunikasi.

---

<sup>17</sup> Harmid Dar.....h. 167

<sup>18</sup> Junaidi, Analisis Etika Komunikasi Siswa Melalui Pendidikan Karakter Islam di SMA Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Elsa*, Vol. 16, No. 2, 2018, h. 74

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Mahfuddin selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 07:15 WIB

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo: Persada, 2012), h. 88

Pemberian nasihat juga merupakan peran guru di MAN 2 Nganjuk. Pemberian nasihat ini dengan menggunakan nuansa humor agar peserta didik tidak sakit hati karena diberikan nasihat-nasihat oleh bapak ibu guru.<sup>21</sup> Pemberian nasihat menurut Sigit Yulianto dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan secercah harapan agar dapat termotivasi. Dalam arti lain nasehat juga dapat digunakan sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga dapat menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya.<sup>22</sup> Pemberian nasihat dengan nuansa humor menurut M. Ainur Rasyid bahwa humor merupakan bagian dari edukasi. Sebab pendidikan juga menjadikan humor sebagai salah satu metodologi. Dengan humor yang cerdas dan berkualitas, maka peserta didik diharapkan tidak tegang, merasa canggung, dan kaku dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan adab berkomunikasi di MAN 2 Nganjuk menyebutkan antara lain peserta didik yang menggunakan bahasa ngoko ketika berbicara kepada guru, serta

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak M. Muntaha selaku guru bahasa arab dan kordinator pengendalian karakter dan akhlakul karimah MAN 2 Nganjuk di ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 20:30 WIB

<sup>22</sup> Sigit Yuliyanto, Artikel berjudul: *Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Tawangsari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015*, (Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2015), h. 8

<sup>23</sup> M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi (Teori dan Praktik Pendidikan sesuai Hadits Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: DIVA Press), 2017, h. 223-224



intonasi dari gaya berkomunikasi peserta didik,<sup>24</sup> adanya tren yang diikuti oleh peserta didik<sup>25</sup> dan penyampaian guru kepada peserta didik melalui daring terkesan hanya sekedar satu arah.<sup>26</sup> Permasalahan seperti ini diakibatkan oleh berbagai hal, salah satunya disebabkan oleh lingkungan yang diamati dan difahami oleh peserta didik kemudian dia meniru hal tersebut. Lebih lanjut Junaedi mengemukakan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Lingkungan tersebut memiliki hubungan terhadap diri manusia itu sendiri, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan manusia melalui pergaulan antar manusia itu sendiri.<sup>27</sup>

Permasalahan dalam adab berkomunikasi peserta didik menurut guru di MAN 2 Nganjuk adalah seringkali diberikan penyampaian dengan beragam teknik kepada peserta didik, tentunya dalam hal ini guru tidak boleh sampai merasa jenuh untuk mengingatkan peserta didik. Junaedi turut menambahkan bagaimana mengarahkan peserta didik menggunakan pemberian motivasi. Sebagai contoh anak dua peserta didik yang memiliki kemampuan sama, diberikan pelajaran yang sama dan memperoleh kesempatan yang sama. Dalam hal ini peserta didik yang diberikan motivasi tentunya akan berbeda dengan peserta didik yang tidak

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahul Hidayah selaku guru bahasa arab MAN 2 Nganjuk di samping ruang Administrasi pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 09:56 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Mahfuddin selaku guru Aqidah Akhlak MAN 2 Nganjuk di ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 07:15 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Winartiningsih selaku guru Penjasorkes dan tim Bimbingan Penyuluhan MAN 2 Nganjuk di ruang guru pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 09:00 WIB

<sup>27</sup> Junaedi, Ananisis.....h. 81

termotivasi. Singkatnya, apabila peserta didik tidak diberikan motivasi, maka peserta didik akan cenderung untuk pasif.<sup>28</sup> Oleh karenanya peran guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik menjadi sangat penting, walaupun hanya sekedar untuk mengingatkan mengenai adab berkomunikasi, seperti bagaimana bertutur kata yang baik, jangan menimbulkan kegaduhan dan lain sebagainya.

Adab berkomunikasi menurut Hakis, diantaranya adalah berbicara santun kepada orang yang lebih tua, ketika berbicara tidak menyinggung perasaan dari lawan bicara, senantiasa menimbang apa yang akan dibicarakan sebelum dia berbicara dan senantiasa berbicara jujur.<sup>29</sup> Dalam hal ini peserta didik di MAN 2 Nganjuk sebanyak 92%<sup>30</sup> telah melaksanakan adab berkomunikasi, hal ini disebutkan melalui sampel yang peneliti ambil dari angket yang disebar melalui aplikasi *whatsapp*, total responden yang menjawab sejumlah 147 orang dari peserta didik.

### **C. Peran Guru melalui Adab Bertamu Peserta Didik Kelas X dan XI di MAN 2 Nganjuk pada Tahun Ajaran 2020/2021**

Bertamu merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang manusia. Sekiranya dalam Islam, terdapat hari raya yang berkegiatan untuk *sowan* bertamu kepada orang lain, yaitu hari raya idul fitri. Di mana dalam hari itu setiap orang saling berkunjung kepada orang lain serta bermaaf-maafan satu sama lain.

---

<sup>28</sup> Ibid.....h. 82

<sup>29</sup> Hakis, 2020, "Adab Bicara dalam Perspektif Komunikasi Islam", *Jurnal Mercusuar*, Vol. 1, No. 1, h. 64-65

<sup>30</sup> Dokumentasi hasil penelitian dari peserta didik MAN 2 Nganjuk melalui kuesioner penelitian dalam bentuk angket yang berakhir pada tanggal 12 Mei 2021 pukul 07:00 WIB

Peran guru dalam meningkatkan akhlak melalui adab bertamu peserta didik menjadi sesuatu yang tidak kalah penting untuk menjadi perhatian tersendiri. Peran guru di MAN 2 Nganjuk dalam hal adab bertamu adalah menyampaikan materi adab bertamu sewaktu di kelas atau dalam pembelajaran dan di luar kelas sewaktu peserta didik itu bertamu dengan menggunakan candaan.<sup>31</sup> Senada dengan hal ini Tamyiz mengungkapkan peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa-siswinya dengan cara mengadakan pembinaan serta peningkatkan akhlak di sekolah dengan mengupayakan melalui kegiatan mengajar, membimbing dan melatih.<sup>32</sup>

Peran guru di MAN 2 Nganjuk tidak terbatas kepada penyampaian semata dalam meningkatkan akhlak melalui adab bertamu. Praktek bertamu juga menjadi bagian dari peran guru, praktek bertamu ini bila di sekolah dilaksanakan pada ujian akhir madrasah bagi peserta didik kelas XII.<sup>33</sup> Sementara untuk praktek di luar kelas adalah secara langsung guru mengetes peserta didik terkait adab bertamu dari peserta didik di MAN 2 Nganjuk, dengan cara memberikan tugas dan dikumpulkan di rumah atau

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak M. Muntaha selaku guru bahasa arab dan kordinator pengendalian karakter dan akhlakul karimah MAN 2 Nganjuk di ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 20:30 WIB

<sup>32</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 2001),h. 54

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Wahib Abdur Rozaq selaku guru aqidah akhlak dan Wakil Kepala Sarana Prasarana MAN 2 Nganjuk di ruang Wakil kepala pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 11:35 WIB

sewaktu ada kegiatan tertentu, seperti hari raya, tugas penyelesaian laporan pertanggung jawaban dan sebagainya.<sup>34</sup>

Peran guru dengan menggunakan praktek dalam meningkatkan akhlak melalui adab bertamu, merupakan peran guru dengan menggunakan metode pengamalan kepada peserta didik. Dengan pengamalan dari peserta didik diharapkan dapat membuat dia memahami bagaimana adab bertamu yang baik, seperti apa saja yang harus diperhatikan dalam bertamu, bagaimana pola tingkah laku yang harus dihindari, kapan waktu bertamu yang baik dan sebagainya. Dalam hal pengamalan, Syaiful Bahri dan Asna Zain menjelaskan bahwa metode pengamalan membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami, karena peserta didik mengalaminya secara langsung sehingga dia mempunyai pandangan secara utuh dengan tidak sekedar dibayangkan.<sup>35</sup>

Permasalahan yang diungkapkan guru di MAN 2 Nganjuk seringkali adalah masalah waktu dalam hal bertamu. Peserta didik yang tidak memperhatikan waktu ketika bertamu merupakan suatu permasalahan yang harus diperhatikan oleh guru, karena bila bertamu seyogianya dapat membawa keberkahan bagi kedua belah pihak, sebagaimana bertamu itu dapat memanjangkan umur. Seperti yang diungkapkan Daviq Chairilisyah bahwa bertamu adalah kegiatan mengunjungi ke rumah orang lain dalam rangka untuk mempererat tali

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Arif Mahfuddin selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk ruang tamu pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 07:15 WIB

<sup>35</sup> Syaiful Bahri DJ dan Asna Zain, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.

silaturahmi. Yang dimaksud orang lain adalah tentangga, saudara, sanak keluarga, teman, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Permasalahan waktu dalam bertamu dapat membawa keresahan dari yang ditamu, sebab yang ditamu juga memiliki kesibukan tersendiri. Oleh karenanya peserta didik dinasehati secara terus menerus, agar dia dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Sebenarnya permasalahan terkait waktu bertamu dialami peserta didik yang terpaksa, lantaran harus mengerjakan laporan pertanggungjawaban yang harus selesai besok atau lusa. Sehingga terkait waktu tersebut, tidak dapat dihindari.<sup>37</sup>

Daviq Chairilisyah juga menjelaskan terakit dengan indikator-indikator dari adab bertamu, yang terbagi menjadi adab bertamu bagi yang bertamu dan bagi yang menerima tamu. Dalam hal ini adab bagi orang yang bertamu diantaranya adalah meminta izin untuk bertamu kepada orang yang dikunjungi, mengucapkan salam ketika bertamu, mengetahui waktu ketika akan bertamu, senantiasa menjaga perilaku dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih dan salam ketika hendak pulang bertamu.

Indikator-indikator yang telah disebutkan dari Adab bertamu, peserta didik di MAN 2 Nganjuk didapati sebanyak 98%<sup>38</sup> dari peserta didik di MAN 2 Nganjuk telah melaksanakan indikator-indikator dari adab

---

<sup>36</sup> Daviq Chairilisyah, Mengajarkan Tata Cara Bertamu Kepada Anak Usia Dini (Untuk Guru dan Orang Tua, *Jurnal EDUSCHILD Vol. 5 No. 2*, 2016, h. 154

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Zainal Fanani selaku guru PPKN dan Wakil Kepala bidang Kesiswaan MAN 2 Nganjuk di ruang Wakil Kepala pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 08:35 WIB

<sup>38</sup> Dokumentasi hasil penelitian dari peserta didik MAN 2 Nganjuk melalui kuesioner penelitian dalam bentuk angket yang berakhir pada tanggal 12 Mei 2021 pukul 07:00 WIB

bertamu. Hal ini didapat dari kuesioner dengan menggunakan model angket yang dijawab oleh peserta didik kelas X dan XI melalui aplikasi Goggle formulir yang diisi oleh 147 reponden dalam lima kelas di MAN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021.